

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan zaman membuat arah pendidikan kedokteran berubah. Kurikulum konvensional pendidikan dokter yang selama ini digunakan di Indonesia dirasakan kurang menunjang dalam menghasilkan dokter yang berkualitas (berkompeten), sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat saat ini. Mengatasi masalah tersebut, pakar pendidikan kedokteran berusaha mengembangkan inovasi dalam sistem pendidikan dokter, sehingga kurikulum konvensional yang selama ini digunakan yaitu Kurikulum Inti Pendidikan Dokter Indonesia ke-II (KIPDI II) diganti dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau KIPDI III. Dengan KBK, diharapkan akan dihasilkan dokter yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan masyarakat, yaitu membentuk seorang dokter keluarga sebagai pelayan kesehatan primer (Ivone, 2010).

Proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak hanya sekedar suatu proses *transfer of knowledge*, namun benar-benar merupakan suatu proses pembekalan yang merupakan *method of inquiry* seseorang. Oleh karena itu, dewasa ini telah terjadi pergeseran pembelajaran yang menghendaki adanya pola pikir yang berubah, baik dari pengajar maupun pembelajar. Perubahan paradigma dalam pendidikan kedokteran di Indonesia, yaitu Kurikulum

Berbasis Kompetensi, dengan strategi *Problem Based Learning* (PBL) (Ivone, 2010).

Metode PBL banyak digunakan di fakultas kedokteran, salah satunya Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sejak berdiri tahun 1993, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FK UMY) dalam pelaksanaan program pendidikan sarjana kedokteran telah menggunakan beberapa metode pembelajaran. Pada akhirnya mulai tahun 2004/2005, Program Studi Pendidikan Dokter mengimplementasikan metode *Problem Based Learning* (PBL) secara penuh dalam kurikulumnya berdasarkan keputusan Rapat Senat tanggal 13 April 2004 dan SK Dekan FKIK UMY No.45/SKFK-II/VII/2004 (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013).

Setelah mengalami beberapa perubahan kurikulum maupun metode pembelajaran yang digunakan, pada tahun 2014, Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) FKIK UMY melakukan perubahan kurikulum yang cukup signifikan. Dari hasil studi wawancara peneliti dengan bagian *Medical Education* PSPD FKIK UMY pada tanggal 23 Maret 2016, didapatkan informasi bahwa perubahan tersebut di antaranya memfokuskan materi tentang biomedik dasar yang terintegrasi di masing-masing kegiatan belajar mengajar meliputi perkuliahan, tutorial, praktikum serta keterampilan klinik di tahun pertama pendidikan. Kemudian di tahun kedua, ketiga dan keempat difokuskan pada materi klinis lanjutan sesuai Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) 2012. Perubahan tersebut didasarkan pada hasil evaluasi

yang rutin dilakukan di setiap akhir blok, evaluasi kurikulum tahunan, evaluasi kurikulum per lima tahun dan evaluasi pada tahap klinik. Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia bersifat dinamis mengikuti perkembangan pendidikan teknologi kedokteran, sehingga setiap lima tahun akan dilakukan pengkajian ulang dan revisi sesuai dengan perkembangan situasi (Konsil Kedokteran Indonesia, 2012).

Kurikulum yang diterapkan kepada mahasiswa angkatan 2014 merupakan kurikulum yang relatif baru di Program Studi Pendidikan Dokter. Kurikulum angkatan 2014 yang selanjutnya disebut Kurikulum 2014 mulai awal diterapkan pada mahasiswa tahun angkatan 2014 sehingga baru berjalan kurang lebih 5 semester/2,5 tahun. Mahasiswa dengan Kurikulum 2014 terdiri dari 3 angkatan yaitu angkatan 2014, 2015 dan 2016.

Perubahan kurikulum yang cukup signifikan tersebut bukannya tanpa masalah, seperti yang peneliti kutip dari hasil Saresehan Dekanat (Sardek) yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Pendidikan Dokter (HMPD SEMAKU) FK UMY setiap ½-1 tahun sekali dan hasil studi wawancara peneliti kepada beberapa mahasiswa PSPD angkatan 2014 pada 22 Maret 2016. Latar belakang diadakannya Sardek dikarenakan banyaknya aspirasi, kritik maupun saran dari mahasiswa tentang sistem belajar mengajar yang tidak dapat tersampaikan langsung kepada pihak-pihak pembuat kebijakan. Maka dari itu, tujuan diadakannya Sardek agar aspirasi dari mahasiswa tersebut tersampaikan langsung kepada pihak terkait serta sebagai gambaran kepuasan/ketidakpuasan mahasiswa terhadap sistem belajar mengajar yang

berlangsung. Institusi pendidikan Kedokteran harus mempunyai kebijakan melibatkan perwakilan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum, serta hal lainnya yang berkaitan dengan kepentingan mahasiswa (Konsil Kedokteran Indonesia, 2012). Notulensi Sardek tahun 2016 salah satunya menyebutkan bahwa mahasiswa dengan kurikulum 2014 mengeluhkan jarak ujian yang terlalu dekat yaitu setiap 2 minggu sekali, berbeda dengan kurikulum sebelumnya dengan ujian setiap akhir blok/1-1,5 bulan sekali. Selanjutnya menurut wawancara dengan beberapa mahasiswa, jarak ujian yang terlalu dekat tersebut membuat waktu untuk mengembangkan minat dan bakat seperti mengikuti organisasi menjadi lebih sempit sehingga menimbulkan *stressor* tersendiri sehingga berpengaruh terhadap prestasi/hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat II prodi D-III Kebidanan Banda Aceh yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat stres mahasiswa dengan prestasi belajar, dengan nilai *p value* sebesar 0,005 (Rahmi, 2013).

Konsep evaluasi kurikulum pendidikan merujuk pada sebuah hadist dari Umar Ibnul Khattab R.A beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda :
 “Adakanlah perhitungan terhadap diri kalian sebelum kalian diperhitungkan”

عَنْ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا تَزَيُّتُوا لِلْعَرَضِ الْأَكْبَرِ وَإِنَّمَا يَخْشَى الْجِسَابَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى مَنْ حَاسَبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا

Keberhasilan suatu perguruan tinggi sangat ditentukan oleh mutu pelayanan yang diberikan. Pelayanan yang bermutu dapat diidentifikasi melalui kepuasan pelanggan, dalam hal ini mahasiswa (Husnayetti, 2012). Kesesuaian antara keinginan atau persepsi konsumen (*customer voice*) dan keinginan organisasi pengelola/perguruan tinggi (*company voice*) syarat penting dalam keberhasilan proses pendidikan (Muafi dan Siswanti, 2007). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi D-IV Bidan Pendidik STIKES AISYIYAH Yogyakarta yang menunjukkan hasil terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat kepuasan mengikuti pembelajaran tutorial dengan hasil belajar asuhan kehamilan (Suryani, 2015).

Sebagai kurikulum yang baru, sangat diperlukan perbaikan, evaluasi dan peningkatan pelayanan baik secara fisik maupun pelayanan non fisik. Salah satu umpan balik yang dibutuhkan oleh pengelola program adalah tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penyelenggaraan kurikulum tersebut. Dengan mengetahui tingkat kepuasan mahasiswanya, pengelola kurikulum dapat membuat kebijakan-kebijakan, tindakan-tindakan dan sarana serta fasilitas pendukung yang dapat meningkatkan penyelenggaraan kurikulum 2014 tersebut di masa mendatang.

Indikator dari mutu pendidikan adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan gambaran dari tingkat ketercapaian tujuan dan penguasaan atas isi dari apa yang dipelajari (Suryani, 2015). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003), pada

pasal 58 ayat 1 menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Berdasarkan paparan di atas, perlu adanya pembuktian secara ilmiah apakah permasalahan yang dikeluhkan mahasiswa terkait Kurikulum 2014 berdampak kepada tingkat kepuasan terhadap Kurikulum 2014 yang pada akhirnya apakah berimbas kepada hasil belajar mahasiswa atau tidak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kurikulum 2014 dengan hasil belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap Kurikulum 2014?
2. Bagaimana hasil belajar mahasiswa dengan Kurikulum 2014?
3. Apakah ada hubungan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap Kurikulum 2014 dengan hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap Kurikulum 2014 dengan hasil belajar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap Kurikulum 2014.
- b. Mengetahui hasil belajar mahasiswa dengan Kurikulum 2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat Teori Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar oleh Noehi Nasution (1993) yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai hubungan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kurikulum 2014 dengan hasil belajar.

b. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi terkait kurikulum 2014 bagi Program Studi, khususnya di bidang *Medical Education* (MEDU).

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu acuan kepustakaan dan dapat menjadi kontribusi sumber keilmuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Kurikulum 2014 dengan Hasil Belajar” sejauh ini belum pernah diteliti. Namun begitu terdapat beberapa penelitian yang hampir serupa dengan judul :

Tabel 1-1. Keaslian Penelitian

No	Judul dan Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Variabel	Instrumen	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	<i>The Determinants of Students' Perceived Learning Outcomes and Satisfaction in University Online Education: An Empirical Investigation</i> (Eom et al, 2006).	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Independen 1 : struktur program, instruktur umpan balik, motivasi diri, gaya belajar, interaksi, dan fasilitas instruktur. - Dependen 1 : kepuasan siswa - Independen 2 : struktur program, instruktur umpan balik, motivasi diri, gaya belajar, interaksi, dan fasilitas instruktur. - Dependen 2 : hasil belajar 	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> -menunjukkan bahwa enam variabel independen 1 yang diteliti signifikan mempengaruhi kepuasan mahasiswa -Enam variabel independen 2, hanya umpan balik pengajar dan gaya belajar yang signifikan mempengaruhi hasil belajar 	Jenis penelitian, Variabel dependen dan jenis instrumen	Variabel independen

2	Hubungan Tingkat Kepuasan Mengikuti Pembelajaran Tutorial dengan Hasil Belajar Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Mahasiswa Program Studi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta (Suryani,2015)	observasional korelasi dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> .	- Independen adalah tingkat kepuasan mengikuti pembelajaran tutorial - Dependen adalah hasil belajar	Kuesioner	menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepuasan mengikuti pembelajaran tutorial dengan hasil belajar senilai 0,026 ($p < 0,05$)	Variabel dependen dan jenis instrumen yang digunakan	Jenis penelitian dan variabel independen
3	Hubungan Motivasi Belajar dan Kepuasan Mahasiswa dalam Proses Belajar Mengajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di Akademi Kebidanan Muhammadiyah Madiun (Sari, 2012)	observasional analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	- Independen : motivasi belajar dan kepuasan mahasiswa dalam proses belajar mengajar - Dependen : prestasi belajar mahasiswa	Kuesioner	menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar, namun terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kepuasan dengan prestasi belajar.	Variabel independen, dependen serta instrumen yang digunakan	Jenis penelitian
4	<i>Can a Flexible Medical Curriculum Promote Student Learning and</i>	observasional analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	- Independen : kurikulum - Dependen 1 : kepuasan - Dependen 2 :	kuesioner	menunjukkan adanya korelasi positif antara sebagian besar komponen kurikulum dengan	Variabel dependen, instrumen yang digunakan, dan jenis penelitian	Variabel dependen

<i>Satisfaction?</i> (Jelsing <i>et al</i> ,2007)	hasil belajar	kepuasan dan hasil belajar. Namun, beberapa komponen kurikulum tidak signifikan mempengaruhi kepuasan dan hasil belajar
--	---------------	---
